PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)

Gitta Anasty Nindya
21111505

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAC

This research used to solve problem which happenned, sharia banking profitability had decrease while financial performance was incricing. The aim of this study is to examine and analyze the influence of non-performing financing (NPF) and the financing to deposit ratio (FDR) of the profitability of Islamic banks registered in the financial services authority to see annual financial statements consisting of the balance sheet and profit and loss from 2010-2014.

This study use descriptive analysis and verification method with quantitative approach. This study used a sample of saturated, 11 Islamic banks registered in the Financial Services Authority. The data obtained is an annual publication of financial statements consisting of balance sheet and profit and loss for 5 years in 2010-2014. The data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis.

The results showed that the variables of non-performing financing (NPF) is partially significant effect with a negative direction of the variable profitability (ROA). While the variable financing to deposit ratio (FDR) is significantly with the positive direction of the variable profitability (ROA).

Keyword: non performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), profitability (ROA).

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Wangsawidjaja, 2012:2). Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), yaitu yang pertama, sebagai manajer investasi, yang artinya bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah. Kedua, sebagai investor, yang artinya bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya. Ketiga, sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yang artinya bank Syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya. Keempat, sebagai pelaksana kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosialnya (Heri Sudarsono , 2008:43) .

Suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dinilai dari rasio keuangannya, rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan, salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang digunakan oleh perbankan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perbankan untuk memperoleh *earning* dalam operasi secara keseluruhan.

Fungsi bank syariah adalah sebagai lembaga *intermediary* dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Efektifitas sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank tersebut. Semakin besar nilai *Financing to Deposit Ratio* sebuah bank maka semakin efektif pula bank tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sebagai lembaga intermediasi tersebut, bank syariah menanggung resiko kredit atau resiko pembiayaan (imam, 2013:53). Salah satu parameter yang digunakan dalam pengukuran resiko pembiayaan bank syariah adalah *Non Performing Financing* (Veithzal, 2010:971). Rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah *(Non Peforming Financing)* yang besar. Risiko kerugian bank akibat pembayaran kembali pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank.

Dalam tiga tahun NPF, FDR dan profitabilitas pada bank Syariah bukopin dan bank victoria syariah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berikut adalah data empiris terkait variabel-variabel tersebut yang ditunjukkan dalam tabel:

Bank	Tahun	NPF	Ket	FDR	Ket	ROA	Ket
Bank Syariah Bukopin	2010	3,811%		99,154%		0,680%	
	2011	4,737%	↓	83,538%	↓	0,673%	↓
	2012	4,664%	↓	90,466%	↑	0,550%	↓
	2013	4,352%	↓	90,364%	↓	0,527%	↓
	2014	4,067%	↓	89,885%	↓	0,247%	↓
Bank victoria syariah	2010	0,00%		16,629%		0,894%	
	2011	0,00%		46,008%	↑	4,176%	↑
	2012	0,00%		73,706%	↑	1,106%	↓
	2013	2,767%	↑	83,523%	↑	0,372%	↓
	2014	4,109%	↑	92,020%	↑	-1,737%	↓

Seperti yang terjadi pada bank syariah bukopin di tahun 2011-2014 rasio NPF terus mengalami penurunan. Meskipun NPF mengalami penurunan, tapi nilai dari rasio NPF tersebut sudah mendekati batas maksimal yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Nilai dari NPF tersebut yaitu sebesar 4,737% pada tahun 2011, 4,664% pada tahun 2012, 4,352% pada tahun 2013 dan 4,067% di tahun 2014 kemudian hal tersebut diikuti pula dengan penurunan profitabilitas (ROA) yaitu dari 0,67% di tahun 2011 menjadi 0,55% di tahun 2012. Kemudian 0,52% di tahun 2013 menjadi 0,24% di tahun 2014.

Hal serupa terjadi pada Bank Victoria Syariah Pada tahun 2012-2014. Rasio *financing to deposit ratio* (FDR) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 73,706% pada tahun 2012 , 83,523% pada 2013 dan 92,021% pada tahun 2014. Namun peningkatan tersebut tidak seiring dengan peningkatan ROA. ROA justru mengalami penurunan bahkan sampai berada pada batas minimum yang di tentukan oleh BI yaitu kurang dari 0%. ROA menurun dari 1,106 pada tahun 2011, 0,372% di tahun 2013 dan -1,738% pada tahun 2014. Penurunan ROA bank victoria syariah diikuti dengan kenaikan NPF (*non performing financing*), NPF pada bank victoria syariah berada di angka 2,768% pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 4,110% .

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)".**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan mengkaji masalah-masalah di atas maka perlu dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1.Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabiitas.

2.Seberapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hasil studi empiris mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan (Sugiyono, 2013:282). Jadi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur:

1.Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabiitas.

2.Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2006:10) penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda berdasarkan tujuannya . Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan pada perbankan syariah berkaitan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Kemudian kegunaan praktis ini digunakan untuk pengambilan keputusan untuk pemberian pembiayaan terkait pembiayaan bermasalah (NPF) , *Financing to deposit ratio* (FDR) dan peningkatan kemampuan mendapatkan profit di perbankan syariah.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1.Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, selain yang diteliti pada penelitian ini.

2.Pengembangan Ilmu

Sebagai pengembangan ilmu akuntansi syariah berkaitan dengan *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) dan profitabilitas.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 kajian pustaka

2.1.1 *Non performing Financing* (NPF)

Menurut Wangsawidjaja (2012:90) Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V). Menurut Veithzal (2010 : 966) resiko pembiayaan adalah resiko yang terjadi akibat kegagalan nasabah (pihak lawan) dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:82) pembiayaan bermasalah adalah *Non Performing Financing* / pembiayaan bermasalah adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.

2.1.*2 Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Pengertian *Financing to Deposit Ratio* Menurut Martono (2002:82) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:116) mendefinisikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Menurut Mulyono (2001:10) *adalah* Rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Mamduh (2008:42) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu . Menurut James (2008:47) p*rofitability ratio* merupakan rasio yang mengukur keuntungan dari segi penjualan *(return on sales*), keuntungan dari aktiva (*return on asset*) dan keuntungan dari investasi (*return on investment*).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

NPF merupakan salah satu indokator kesehatan kualitas aset, semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat dan NPF yang tinggi menurunkan profit yang akan diterima oleh bank syariah. Kemudian semakin tinggi *Non Performing Financing (NPF)* pembiayaan yang terdapat di perbankan syariah menunjukkan bahwa bank tersebut tidak professional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank yang berpengaruh terhadap profitabilias bank itu sendiri. Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah/NPF diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *profit* dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Apabila nilai skor pembiayaan nasabah rendah maka akan berdampak pada NPF yang tinggi, hal ini pada akhirnya akan menyebabkan turunnya profitabilitas bank syariah. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) secara otomatis akan mempengaruhi profitabilitas, semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika NPF semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi.

2.2.2 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas sehingga diharapkan dengan pembiayaan yang tinggi keuntungan yang diperoleh juga tinggi, jadi FDR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil,Sebaliknya semakin rendah. FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit yang akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah sebagai berikut:

H1: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

H2: *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

III Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan tahunan bank umum syariah periode 2010-2014.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.
Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Perusahan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan dalam periode 2010-2014 yang telah diaudit.

3.3.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Riset Internet*(online research)*

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Andi (2007:3) populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah 11 bank umum syariah yang Terdaftar di Otoritas jasa keuangan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama 5 periode atau dari tahun 2010-2014 yang tertuang dalam tabel 3.2.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling dengan sample jenuh.* Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 di 11 bank umum syariah, yaitu selama 55 tahun sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.5Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik . Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*) , Analisis Koefisien Korelasi , Analisis Koefisien Determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Menggunakan rumus uji t
   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.
b. Hipotesis
   H01 ; ρ = 0, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
   H11 ; ρ ≠ 0, NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
   H02 ; ρ = 0, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
   H12 ; ρ ≠ 0, FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
c. Menentukan tingkat signifikan.
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05).
   Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :
   - Jika thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
   - Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Penarikan kesimpulan hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, NPF dan FDR berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode tahun 2010-2014, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal yang meliputi: *non performing financing* (NPF) dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

4.1.1 Analisis Deskriptif

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan bantuan *Software SPSS v22.*

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rasio *non performing financing* (NPF) terendah pada bank umum syariah Periode 2010-2014 yang terdaftar di otoritas jasa keuangan sebesar 0,039% yang berada pada PT. bank mega syariah indonesia tahun 2014 sebaliknya rasio *non performing financing* (NPF) tertinggi selama periode 2010-2014 berada pada PT. bank muamalat indonesia Tbk tahun 2014 sebesar 4,945%.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rasio *financing to deposit ratio* (FDR) terendah pada bank umum syariah Periode 2010-2014 yang terdaftar di otoritas jasa keuangan sebesar 16,62% yang berada pada PT. bank Victoria syariah indonesia tahun 2010 sebaliknya rasio *financing to deposit ratio* (FDR) tertinggi selama periode 2010-2014 berada pada PT. bank maybank syariah Tbk tahun 2012 sebesar 193,053%.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rasio *return on asset (ROA)* terendah pada bank umum syariah Periode 2010-2014 yang terdaftar di otoritas jasa keuangan sebesar -2,29% yang berada pada PT. bank panin syariah indonesia tahun 2010 sebaliknya rasio *return on asset (ROA*) tertinggi selama periode 2010-2014 berada pada PT. bank BJB syariah Tbk tahun 2014 sebesar 6,49%.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

2.Pengujian *Multikolinieritas*

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak *multikolinearitas*. Adapun ikhtisar uji *multikolonieritas* sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4. Menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan *alpha/tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel = 1,012< VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas 0,988 = 98,8% diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas*.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam Analisis Regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot.* Berdasarkan gambar 4.5 telihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

4. Pengujian Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Dari tabel 4.5 diperoleh nilai dW sebesar 0,963. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk α=0.05, k=2 dan n=55, diperoleh $d_{L=}$ 0,9455 dan $d_{U=}$ 1,5432. Nilai dw > d_L , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda $\hat{Y} = 0{,}756 - 0{,}270X_1 + 0{,}013X_2$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a.Nilai konstanta sebesar 0,756 , memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni NPF dan FDR bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka profitabilitas (ROA) akan bernilai 0,756.

b.Nilai NPF (X_1) sebesar -0,270, memiliki arti bahwa jika NPF mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,270.

c.Nilai FDR (X_2) sebesar 0,013, memiliki arti bahwa jika FDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,013.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

a. Variabel pertama yang diukur adalah NPF terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.8 Hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini Koefisien korelasi NPF (X_1) terhadap ROA (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara NPF terhadap ROA r = -0,284.Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2009:250) maka eratnya korelasi NPF terhadap ROA adalah cukup kuat.
b. Variabel kedua yang diukur adalah FDR terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.9 Dari hasil perhitungan koefisien korelasi FDR (X_2) terhadap ROA (Y) r = 0,274, Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2009:250) maka eratnya korelasi FDR terhadap ROA adalah cukup kuat.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 disajikan hasil penerapan secara parsial antara NPF dan FDR terhadap ROA :

a. Pengaruh variabel NPF terhadap ROA = $(-0{,}284)^2$ x 100% = 18,065%. Diketahui nilai koefisien determinasi NPF terhadap ROA sebesar 18,065%. Artinya variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 18,065%.

b. **Pengaruh variabel FDR terhadap ROA = $(0{,}274)^2$ x 100% = 17,507%.** Diketahui nilai koefisien determinasi FDR terhadap ROA sebesar 17,507%. Artinya variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 17,507%.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa, NPF (X_1) memberikan kontribusi/pengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan sebesar 18,065% dan diikuti dengan FDR (x2) sebesar 17,507%, sedangkan sisanya sebesar 64,428% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis (Uji $_t$)

a. Pegaruh *Non Performing Financing* (NPF) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis statistik

  Pengujian X_1:

  H_0 (Hipótesis Nol)

  H_0: $\beta_1 = 0$ *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan

Ha: $\beta_1 \neq 0$ *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan

- Menguji tigkat signifikansi
  Tingkat signifikansi yang digunakan adalah (α) sebesar 5%, dan derajat kebabasan atau df = 54.
- Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan
  Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:
  Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

  Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

  Dari tabel 4.11 output SPSS diperoleh: Untuk uji hipotesis pengaruh NPF terhadap ROA diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,992 < -2,00), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif antara variabel NPF terhadap ROA. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak seperti yang terlihat dalam gambar 4.7.
- Penarikan Kesimpulan Hipotesis
  Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,992 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti *non performing financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada bank umun syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan. Rasio NPF memberikan pengaruh secara parsial sebesar 18,065% dengan arah negatif, artinya saat rasio kredit bermasalah (NPF) menurun jumlah Profitabilitas (ROA) cenderung meningkat pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

b. Pegaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji pengaruh Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- Merumuskan Hipotesis Statistik
  Pengujian X_2:
  H_0 (Hipótesis Nol)
  H_0: $\beta_2 = 0$ *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
  Ha: $\beta_2 \neq 0$ *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Menguji tingkat signifikansi
  Tingkat signifikansi yang digunakan adalah (α) sebesar 5%, dan derajat kebabasan atau df = 54.
- Menggambarkan Daerah penerimaan dan penolakan
  Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 54, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,00.
  Kriteria :

  Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

  Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

  Dari tabel 4.11 output SPSS diperoleh: Untuk uji hipotesis pengaruh FDR terhadap ROA diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,904 > 2,00, maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara variabel FDR terhadap ROA. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai yang terlihat pada gambar 4.8.
- Penarikan Kesimpulan Hipotesis
  Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,904 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan . Rasio FDR memberikan pengaruh secara parsial sebesar 17,507% dengan arah yang positif, artinya peningkatan *financing to deposit ratio* (FDR) cenderung meningkatkan profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap return on assets (ROA)

Dari hasil korelasi (r) antara NPF dengan ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan terdapat hubungan yang cukup kuat dan negative antara NPF dan ROA yang artinya semakin tinggi *non performing financing* (NPF) maka akan menurunkan *return on asset* (ROA). Sedangkan hasil uji hipotesis menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA.

Menurut hasil dari koefisien determinasi di ketahui pengaruh variabel *non performing financing* (NPF) sebesar 18,065%, Sisanya sebesar 81,935% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak di teliti seperti suku bunga, inflasi dan BOPO. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena dari beberapa bank umum syariah yaitu ketika NPF turun diimbangi juga dengan penurunan ROA . Seperti yang terjadi pada bank syariah bukopin di tahun 2011-2014 rasio NPF terus mangalami penurunan. Namun hal tersebut diikuti pula dengan penurunan profitabilitas (ROA) . Meskipun NPF mengalami penurunan, tapi nilai dari rasio NPF tersebut sudah mendekati batas maksimal yang dikeluarkan oleh BI yaitu 5%. Nilai dari NPF

tersebut yaitu sebesar 4,737% pada tahun 2011, 4,664% pada tahun 2012, 4,352% pada tahun 2013 dan 4,067% di tahun 2014 kemudian hal tersebut diikuti pula dengan penurunan profitabilitas (ROA) yaitu dari 0,67% di tahun 2011 , 0,55% di tahun 2012, 0,52% di tahun 2013 dan 0,24% di tahun 2014 . Walaupun NPF bank bukopin syariah mengalami penurunan namun nilai NPF tersebut berada di batas tidak aman (5%) sehingga bank harus melakukan cadangan kerugian piutang yang lebih besar, akibatnya akan mengurangi *profit*, mengurangi modal Bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan, melakukan investasi ataupun inovasi baru. Besarnya pembiayaan bermasalah akan mengurangi kemampuan Bank untuk meningkatkan bisnis.

Hasil prediksi untuk tahun 2015 di asumsikan nilai *non performing financing* turun sebesar 50% dari tahun 2014 akan tetapi profitabilitas turun menjadi 0,245%. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada bank syariah bukopin, yaitu pada saat NPF mengalami penurunan tetapi profitabilitas mengalami penurunan juga. Dengan hasil ini menunjukan bahwa factor lain seperti suku bunga, inflasi dan BOPO lebih mempengaruhi profitabilitas dibandingkan dengan NPF.

4.2.2 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil korelasi (r) antara FDR dengan ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara FDR dan ROA yang artinya semakin tinggi *financing to deposit ratio* (FDR) maka akan diimbangi dengan peningkatan *return on asset* (ROA). Sedangkan hasil uji hipotesis menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi , besarnya pengaruh variabel *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 17,507% , sisanya sebesar 82,493% merupakan variabel lain yang tidak diteliti seperti CAR, DPK dan NIM. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena yang terjadi yaitu pada bank victoria syariah pada tahun 2012-2014. Rasio *financing to deposit ratio* (FDR) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 73,706% pada tahun 2012 , 83,523% pada 2013 dan 92,021% pada tahun 2014. Namun peningkatan tersebut tidak seiring dengan peningkatan ROA. ROA justru mengalami penurunan bahkan sampai berada pada batas minimum yang di tentukan oleh BI yaitu kurang dari 0%. ROA menurun dari 1,106 pada tahun 2011, 0,372% di tahun 2013 dan -1,738% pada tahun 2014. Penurunan ROA bank victoria syariah diikuti dengan kenaikan NPF (*non performing financing*), NPF pada bank victoria syariah berada di angka 2,768% pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 4,110%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 bank victoria mengalami rugi sebesar (25,248,060,678), karena beban operasional lebih besar dari pendapatan operasional, sehingga profit yang diterima oleh bank menurun. Hal lain yang mengakibatkan ROA menurun adalah pembiayaan bermasalah meningkat pada periode tersebut. Tingginya pembiayaan bermasalah menyebabkan tingginya beban operasional bank yang kemudian berpotensi menurunkan profitabilitas bank syariah.

Hasil prediksi untuk tahun 2015 di asumsikan nilai *financing to deposit ratio* naik sebesar 50% dari tahun 2014, profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,245%. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada bank Victoria syariah, yaitu pada saat FDR mengalami peningkatan tetapi profitabilitas malah mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa factor lain seperti CAR, DPK dan NIM lebih mempengaruhi profitabilitas dibandingkan dengan FDR.

V Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan tahun 2010-2014, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas cukup besar dan memiliki hubungan yang cukup kuat dan negatif. Artinya semakin tinggi NPF maka akan menurunkan profitabilitas. Fenomena yang terjadi pada bank bukopin syariah pada tahun 2011-2014 adalah ketika NPF mengalami penurunan, profitabilitas juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pembuatan cadangan kerugian piutang yang terlalu besar sehingga menurunkan profit yang diterima oleh bank.
2. *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas cukup besar dan memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif. Artinya semakin tinggi FDR maka akan diikut dengan meningkatnya profitabilitas. fenomena yang terjadi pada bank Victoria syariah pada tahun 2012-2014 adalah ketika FDR mengalami peningkatan, profitabilitas malah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena beban operasional lebih besar dari pendapatan operasional, sehingga profit yang diterima oleh bank menurun. Hal lain yang mengakibatkan ROA menurun adalah pembiayaan bermasalah meningkat pada periode tersebut. Tingginya pembiayaan bermasalah menyebabkan tingginya biaya operasional bank yang kemudian berpotensi menurunkan profitabilitas bank syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis / Operasional

- *Non performing financing* (NPF) memiliki hubungan yang cukup besar terhadap profitabilitas. Sebaiknya perbankan syariah tidak membuat cadangan kerugian piutang yang besar untuk meminimalisir rasio pembiayaan bermasalah. Untuk memperoleh NPF yang rendah dan profit yang tinggi maka sebelum memberikan pembiayaan perbankan syariah diharapkan bisa melakukan Penilaian/Analisis terhadap Permohonan pinjaman, Pemantauan Penggunaan Kredit, lebih selektif dan memberikan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki kredibilitas tinggi, Pemeriksaan Jaminan Kredit dan menggunakan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5C + 1 (*Character, Capacity, Capital, Collateral,Conditions,Constraint).*
- Karena FDR memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas, maka sebaiknya bank syariah dapat menjaga keseimbangan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) untuk meningkatkan profitabilitas yang diterima oleh bank syariah agar berada diantara batas yang ditetapkan oleh bank indonesia. Bentuk penyaluran yang diberikan diharapkan tidak melebihi jumlah penghimpunan dana yang diterima oleh perbankan syariah. Bank syariah harus mampu memberikan pembiayaan lebih selektif kepada nasabah. Karena, penyaluran pembiayaan yang tidak efisien bukan tidak mungkin berujung pada pembiayaan bemasalah.

2. Saran Akademis
   - Peneliti selanjutnya
     Bagi peneliti lainnya diharapkan agar dapat mengeksplorasi atau mencari faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini. Peneliti lainnya dapat meneliti dengan variabel,jumlah sampel serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda.
   - Pengembangan Ilmu
     Diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya bidang akuntansi syariah mengenai *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) , dan *return on asset* (ROA) dan dapat memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh *non performing financing* (NPF) dan *financing to deposit ratio* (FDR).

DAFTAR PUSTAKA

A.Wangsawidjaja,Az. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia

Achmad *Kuncoro*, Engkos Dan Ridwan. *2008*. *Análisis Jalur (Path Análisis).*

Edisi Kedua. Bandung.: Alfabeta

Adiwarman Karim. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: BPEF-Yogyakarta

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif,Inferensi Dan Nonparametik.* Edisi Pertama. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Bambang Agus Pramuka. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP). Vol 7 No.1 ISSN 1829-9857

Diana Yumanita Ascarya. 2005. *Bank syariah: gambaran umum bank indonesia*. Jakarta

Dahlan *Siamat*.2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas indonesia

Dwi Prastowo. *2008*. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN*

Erwan Agus Purwanto Dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnisitrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial* Yogyakarta:Gaya Media

Faisal M Abdullah. 2005. Dasar Dasar Manajemen Keuangan . Malang: Umm Press

Faturrahman Djamil. 2012. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah.Jakarta: Sinar Grafika

Fauzan Fahrul, Muhamad Arfan, Darwanis. 2012. *Pengaruh tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (studi pada bank aceh syariah cabang banda aceh.* Jurnal Akuntansi. ISSN 2302-0164

Gujarati Damodar . 2006.Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga

Hair, J. F., et *al*. 2007. *Multivariate Data Analysis. 6 th. Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc

Hendri Tanjung. 2013. Metode Penelitian Ekonomi Islam. Bekasi: Gramata Pubishing

Heri Sudarsono. 2004. *Konsep ekonomi islam (suatu pengantar)*. Ekonisia yogyakarta

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Ed Baru 7*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

I Made Wirartha . 2006 . *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis.* Yogyakarta : Andi

Imam Wahyudi Dan Miranti Kartika Dewi. 2013. *Manajemen Resiko Bank Islam*. Jakarta : Salemba Empat

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

James O Gill Dan Moira Chatton. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PPM

Johar Arifin. 2013. *Keuangan Dan Keuangan Syariah Menggunakan Microsoft Excel.* Jakarta: PT.Elex Media Komputindo

Jonathan Sarwono. 2012, *SPSS Versi 14. Riset Pemasaran Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi.

Juliansyah Noor.2011.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana

Karim Helmi. 2002. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Indonesia

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers

Kuncoro Dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori Dan Aplikasi). Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta

Luh Gede Meydianawathi. 2007. Analisis *Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia*. Denpasar : Universitas Udayana

Lukman *Dendawijaya*. 2009. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Lyla Rahma. 2010. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)

M. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan Ke Tiga, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Made Ria Anggraeni Dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 Hal 27-38. ISSN 2302-8556

Mahmoedin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Mamduh M. Hanafi. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.

Manahan P. Tampubolon. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Muh Sabir, Muhammad Ali Dan Hamid Habee. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.Jurnal Analisis Vol 1 No.1 Hal: 79-86. ISSN 2303-1001

Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Muhamad. 2002.*Pengantar Akuntansi Syariah*.Jakarta:Salemba Empat

Muhammad. 2002.*Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN

Muhammad Ghofur Wibowo.2007.*Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini*.Yogyakarta:Biruni Press

Muhammad Syafi'i Antonio,. 2001.*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani

Muhammad Syafi'i Antonio,. 2005.*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Bekerjasala Dengan Tazkia Cendekia

Mohamad Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. . Jakarta : Ghalia Indonesia

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Pitri Puspita Dewi dan hazainsyah 2006. "*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan vol.2 No.2* . Bandung: UNPAD

Riduwan dan sunarto. 2007. *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan sosiaI, ekonomi, komunikasi dan bisnis. Cetakan 1*. Bandung: Alfabeta

Riyadi Slamet. 2006. *Banking Asets And Liabilities Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui

Slamet Riyadi dan Agus Yulianto. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765

Singgih Santoso. 2012. *Analisis Spss Pada Statistik*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo

Sofyan S Harahap Wiroso Dan Muhamad Yusuf. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPEE-USAKTI

Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kkritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sony Siswoyo. 2013.*Analisis Fundamental Dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Sri Nurhayati dan Wasilah. 2009. *Akuntasni Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Sri Nurhayati Dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat

Sugiyarso dan Winarni. 2006. *Manajemen Keuangan Cetakan kedua.* Yogyakarta: Media Pressindo

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D.* Bandung: Cv.Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian: Study Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sutojo Siswanto. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah Konsep Dan Kasus*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka

Syafaruddin Alwi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi. Keunggulan Kompetitif, Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Toni Wijaya dan Zainal Mustafa. 2013. *Panduan Teknik Statistik SEM &. PLS dengan SPSS AMOS*. Yogyakarta :Cahaya Atma *Pustaka*

Toto Prihadi. 2010.*Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PPM

Uma Sekaran. 2003. *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi.*Bandung:Agung Media

Veithzel Rivai . 2010. Islamic *Banking Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi.* Jakarta: Bumi Kasara

Yusak Laksamana. 2009. *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Non Performing Financing (NPF)	Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V). Wangsawidjaja (2012:90)	NPF = Pembiayaan Bermasalah X 100% Total pembiayaan (Lukman,2009:82)	Rasio
Financing to Deposit Ratio (FDR)	*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2009:116)	FDR = Total Pembiayaan X 100% Total Dana Pihak Ketiga (Veithzel, 2010:785)	Rasio
Profitabilitas / ROA	Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba perbankan tersebut. Toto (2010:152)	ROA = Laba Sebelum Pajak 100% Total Aset (Sony siswoyo, 2013:45)	Rasio

(BAB III, halaman 23)

Tabel 3.2
Jumlah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas jasa keuangan

No	Nama perusahaan
1	Bank BRI syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Muamalat Indonesia
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Jabar Banten Syariah
9	Bank Vitoria Syariah
10	Bank Panin Syariah
11	Bank Mega Syariah

(BAB III , halaman 25)

Tabel 4.1
Data Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2010-2014 (Dalam %)

BANK	TAHUN					MEAN
	2010	2011	2012	2013	2014	
BRIS	2,127	2,087	1,829	3,260	3,631	2,157
BSM	1,443	0,977	0,87	2,364	4,586	1,755
Bukopin	3,811	4,737	4,664	4,352	4,067	3,105
BCA	0,000	0,000	0,000	0,000	0,101	0,017
Maybank	0,000	0,000	0,000	0,000	4,364	0,727
Muamalat	2,637	1,632	1,844	0,785	4,945	1,974
BNI	2,021	2,625	0,952	0,855	0,526	1,163
BJBS	1,233	3,788	1,063	1,181	0,000	1,211
Victoria	0,000	0,000	0,000	2,768	4,110	1,146
Panin	0,000	0,804	0,190	0,781	0,000	0,296
Mega	2,532	2,250	1,829	2,072	0,039	1,457
Mean	**1,437**	**1,622**	**1,449**	**1,760**	**2,774**	**1,808**
Max	**3,811**	**3,788**	**4,664**	**4,352**	**4,945**	**4,312**
Min	**1,233**	**0,804**	**0,190**	**0,781**	**0,039**	**0,609**

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV , halaman 42)

Tabel 4.2
Data *financing to deposit ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2010-2014 (Dalam %)

BANK	TAHUN					MEAN
	2010	2011	2012	2013	2014	
BRIS	106,228	90,550	99,967	102,700	93,896	98,668
BSM	79,316	83,366	91,342	86,222	77,875	83,624
Bukopin	99,155	83,539	90,467	90,364	89,885	92,882
BCA	74,910	78,930	78,725	83,459	91,139	81,633
Maybank	186,387	185,439	193,053	147,028	155,063	190,194
Muamalat	91,515	81,172	92,372	97,922	81,267	88,850
BNI	65,942	72,194	74,858	97,839	88,341	79,835
BJBS	148,256	94,793	87,192	112,430	95,654	107,665
Victoria	16,629	46,009	73,707	83,523	92,021	62,378
Panin	71,828	165,563	123,574	89,920	94,040	108,985
Mega	76,267	79,253	85,492	90,716	93,610	85,068
Mean	**90,948**	**104,837**	**99,941**	**99,102**	**95,981**	**98,162**
Max	**186,387**	**185,439**	**193,053**	**147,028**	**155,063**	**190,194**
Min	**16,629**	**46,009**	**73,707**	**83,459**	**77,875**	**62,378**

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV, halaman 46)

Tabel 4.3
Data *return on assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2010-2014 (Dalam %)

Bank	Tahun					Mean
	2010	2011	2012	2013	2014	
BRIS	0,263	0,149	0,980	1,057	0,076	0,505
BSM	1,796	1,576	2,023	1,382	0,164	1,388
Bukopin	0,680	0,673	0,550	0,527	0,247	0,556
BCA	1,029	0,739	0,687	0,821	0,584	0,772
Mayabank	4,285	3,210	2,724	2,594	2,284	3,019
Muamalat	1,080	1,144	1,163	1,195	0,155	0,948
BNI	0,574	1,054	1,294	1,221	1,129	1,055
BJBS	0,399	5,682	5,208	6,152	6,492	4,786
Victoria	0,895	4,176	1,106	0,372	-1,738	0,962
Panin	-2,294	1,439	2,320	0,720	1,990	0,835
MEGA	1,819	0,968	3,022	2,246	2,29	1,669
Mean	**0,957**	**1,881**	**1,927**	**1,671**	**1,061**	**1,500**
Max	**4,285**	**5,682**	**5,208**	**6,152**	**6,492**	**4,786**
Min	**-2,294**	**0,149**	**0,550**	**0,372**	**-1,738**	**0,505**

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV, halaman 49)

Tabel 4.4
Uji Multikoliniearity

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF	.988	1.012
	FDR	.988	1.012

(BAB IV, halaman 54)

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375[a]	,141	,108	1,58159	,963

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

(BAB IV, halaman 56)

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.756	.741		1.020	.312
	NPF	-.270	.136	-.258	-2,992	.052
	FDR	.013	.007	.246	2,904	.062

(BAB IV, halaman 57)

Tabel 4.8
Koefisien Kolerasi parsial NPF (X_1) terhadap ROA (Y)

Control Variables			NPF	ROA
FDR	NPF	Correlation	1.000	-.284
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	54
	ROA	Correlation	-.284	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	54	0

(BAB IV, halaman 59)

Tabel 4.9
Koefisien Kolerasi Parsial FDR (X_2) terhadap ROA (Y)

Control Variables			FDR	ROA
NPF	FDR	Correlation	1.000	.274
		Significance (1-tailed)	.	.000
		df	0	54
	ROA	Correlation	.274	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		df	54	0

(BAB IV, halaman 60)

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi secara parsial NPF dan FDR terhadap ROA

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	NPF	-.258	-.284	-.266	-.256
	FDR	.246	.274	.255	.245

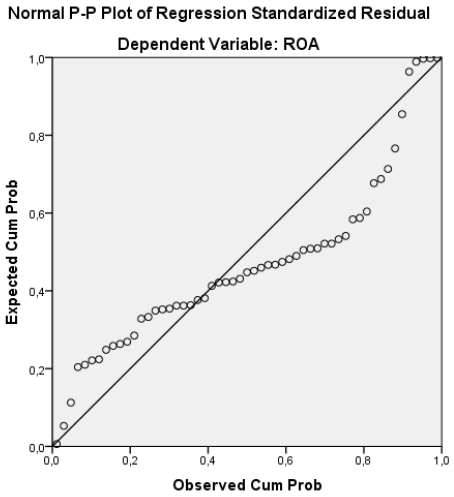
(BAB IV, halaman 61)

Tabel 4.11
Pengujian Secara Parsial (Uji_t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.756	.741		1.020	.137
	NPF	-.270	.136	-.258	-2,992	.052
	FDR	.013	.007	.246	2,904	.062

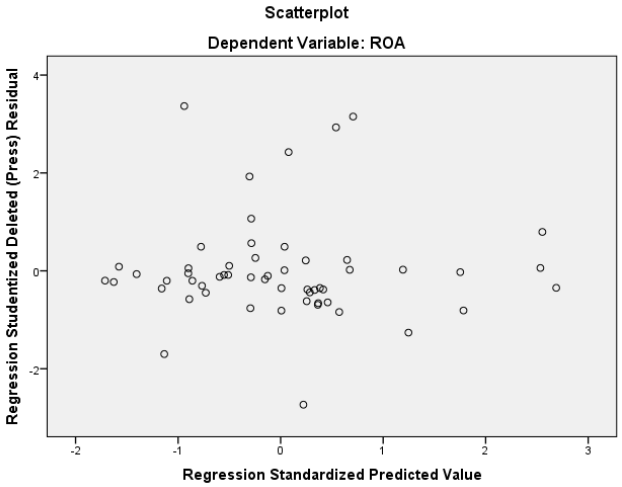
a. Dependent Variable: ROA

(BAB IV, halaman 63)

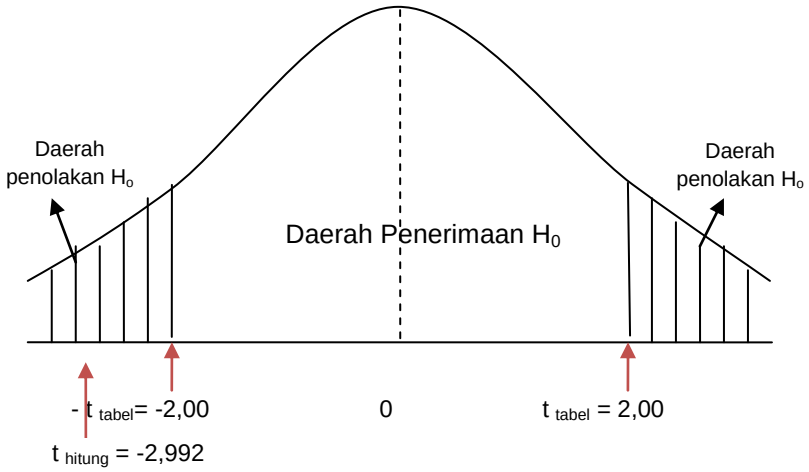


Gambar 4.4

(BAB IV , halaman 53)

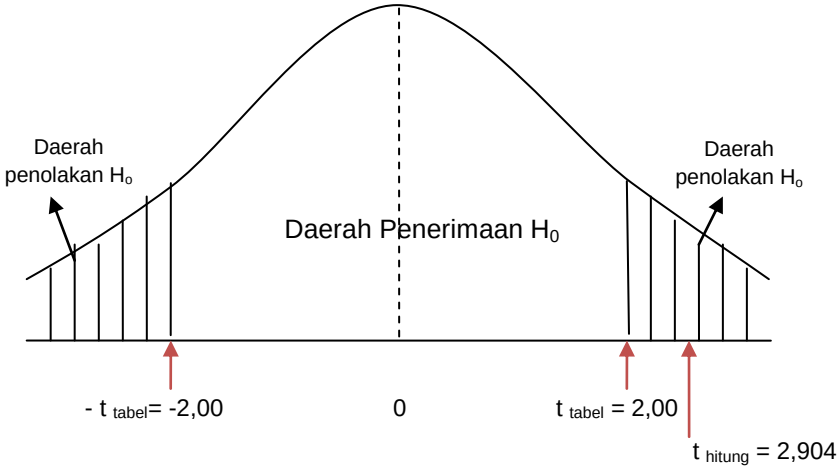


Gambar 4.5
(BAB IV , halaman 55)



Gambar 4.7

(BAB IV, halaman 64)



Gambar 4.8
(BAB IV, halaman 66)